



07 Januari 2025

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

07 - 09 JANUARI 2025





BERLAKU TANGGAL 07 - 09 JANUARI 2025

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	:	117.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Kertajati, Jawa Barat	:	97.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Japura, Riau	:	72.0	mm
4)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	:	65.0	mm
5)	Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	:	63.0	mm
6)	Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	:	58.0	mm
7)	Bandung/Husein, Jawa Barat	:	53.0	mm
8)	Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	:	50.0	mm
9)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	:	47.0	mm
10)	Stasiun Meteorologi Juanda, Jawa Timur	:	28.0	mm
11)	Stasiun Meteorologi Sangkapura, Jawa Timur	:	28.0	mm
12)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	:	27.0	mm
13)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	:	27.0	mm
14)	Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Utara	:	25.0	mm
15)	Stasiun Meteorologi Malikussaleh, Aceh	:	24.0	mm
16)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	:	24.0	mm
17)	Stasiun Meteorologi Dabo, Kep. Riau	:	21.0	mm
18)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Jawa Timur	:	20.0	mm
19)	Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda, Aceh	:	20.0	mm

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

1)	Pasar Minggu	: 110.0	mm
2)	Pompa Poncol	: 58.0	mm
3)	Pompa Arcadia	: 50.0	mm
4)	Stasiun Meteorologi Citeko	: 50.0	mm
5)	ARG Lebak Bulus	: 34.2	mm
6)	Krukut Hulu	: 34.0	mm
7)	ARG Ciganjur	: 33.6	mm
8)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 25.2	mm
9)	Atang Sanjaya Bogor	: 22.0	mm
10)	AWS Jagorawi Bogor	: 18.6	mm
11)	Setiabudi Timur	: 15.0	mm
12)	Waduk Melati	: 11.0	mm
13)	Karet	: 10.0	mm

3. Kejadian Bencana :

- 1) Hujan Lebat : Kecamatan Koto Xi Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat
Sumber : <https://www.antaraneews.com/video/4567730/akses-jalan-lintas-sumatera-di-pesisir-selatan-putus-akibat-banjir>
- Desa Duren Tiga, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Jakarta
Sumber : <https://news.detik.com/berita/d-7720531/diguyur-hujan-2-rt-di-mampang-dan-jalan-kemang-utara-ix-sempat-banjir>
- Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali
Sumber : <https://www.detik.com/bali/berita/d-7720014/tebing-ikonik-tanah-barak-longsor-jalan-ke-pantai-pandawa-tertutup>
- Kec. Tuban dan Kec. Merakurak, Kab. Tuban, Jawa Timur
Sumber : Respon Cepat UPT
- Kec. Bululawang, Kab. Malang, Jawa Timur
Sumber : Respon Cepat UPT

2) Angin Kencang, Hujan Lebat : Desa Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali

Sumber : <https://bali.tribunnews.com/2025/01/06/pohon-gatep-robok-timpa-pura-di-kerobokan-hujan-deras-disertai-angin-kencang-landa-badung>

Desa Sedati Agung, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Sumber : <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7720231/pohon-sono-di-sedati-sidoarjo-tumbang-timpa-pemotor>

Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur, Jakarta

Sumber

: <https://megapolitan.okezone.com/read/2025/01/06/338/3101990/pohon-tumbang-timpa-3-mobil-di-cakung-jakarta-timur>

Desa Jerukwangi, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

Sumber : <https://www.metrotvnews.com/read/bzGCROGA-pemuda-di-jepara-tewas-tertimpa-pohon>

Desa Batu Belaman, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah

Sumber : <https://www.borneonews.co.id/berita/405402-atap-rumah-warga-di-kobar-porak-poranda-usai-diterpa-angin-kencang>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +7.5 berpotensi meningkatkan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4 : -0.91 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - La Nina lemah).
3. Indeks DMI : -0.3 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 05 Januari 2025 terpantau di fase 8 (*West hem. and africa, Neutral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Selain itu, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Laut coral dan perairan Timur Laut Australia yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Laut Natuna, Selat Karimata, sebagian besar Pulau Kalimantan, Selat Makassar, dan Sulawesi bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra hingga selatan NTB, Laut Andaman, Laut China Selatan, Perairan Sabang, sebagian besar Pulau Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Pulau Jawa, Bali, NTB, Laut Jawa, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi bagian utara, Maluku Utara, Laut Sulawesi, Laut Sulu, Perairan utara Halmahera hingga Papua, dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Jambi, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, dan Selat Makassar bagian utara, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5 \text{ }^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.6 \text{ }^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan utara Aceh, Selat Malaka, Perairan barat Sumatra, Selat Karimata, Perairan barat Kalimantan Barat, Selat Sunda, Laut Jawa, Perairan timur Kalimantan Utara, Selat Makassar, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Banda, Laut Arafura, Samudra Pasifik utara Maluku Utara, dan Papua.
 - 4) Indeks Serukan Dingin (Cold Surge) bernilai $+7.1$ yang menunjukkan aliran massa udara dingin tidak signifikan.
 - 5) Bibit Siklon Tropis 97S terpantau di sekitar wilayah Samudra Hindia selatan Jawa Timur, dengan kecepatan angin maksimum 15 knot, tekanan udara minimum 1008 hPa, dan pergerakan ke arah Barat Daya - Barat. Sistem ini membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Banten hingga Jawa timur. Potensi sistem menjadi siklon tropis dalam 24 jam berada dalam kategori Rendah.
 - 6) Sirkulasi siklonik terpantau berada di Samudra Hindia barat Aceh, Perairan Utara Kalimantan Barat, Laut Sulu, Laut Halmahera, dan Laut Arafuru. Sirkulasi-sirkulasi ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Perairan barat Aceh hingga Laut Andaman, di Laut Cina Selatan, di sekitar Laut Sulu, dan Laut Halmahera, serta dari Laut Flores hingga Laut Banda. Daerah pertemuan angin (konfluensi) juga terpantau di Perairan barat Aceh, di Laut Cina Selatan, dan di Perairan utara Maluku Utara.
 - 7) Daerah konvergensi lain terpantau memanjang dari Sumatra Utara hingga Aceh, dari Perairan Barat Sumatra Barat hingga Pesisir Barat Lampung, dari Selat Karimata hingga Laut Jawa, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Utara, di perairan NTB - NTT, dari Selat Makassar hingga Laut Maluku, dan dari Papua Barat hingga Papua Pegunungan. Daerah konfluensi lain terpantau di Selat Sunda, Laut Flores, Laut Banda, dan Laut Maluku. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar suspect area/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi dan konfluensi tersebut.
 - 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut China Selatan timur Vietnam, Laut Natuna Utara, Laut Filipina, dan di perairan Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 07 Januari 2025 sekitar pukul 10.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : terdeteksi mengarah ke barat.

III. PROGNOSIS

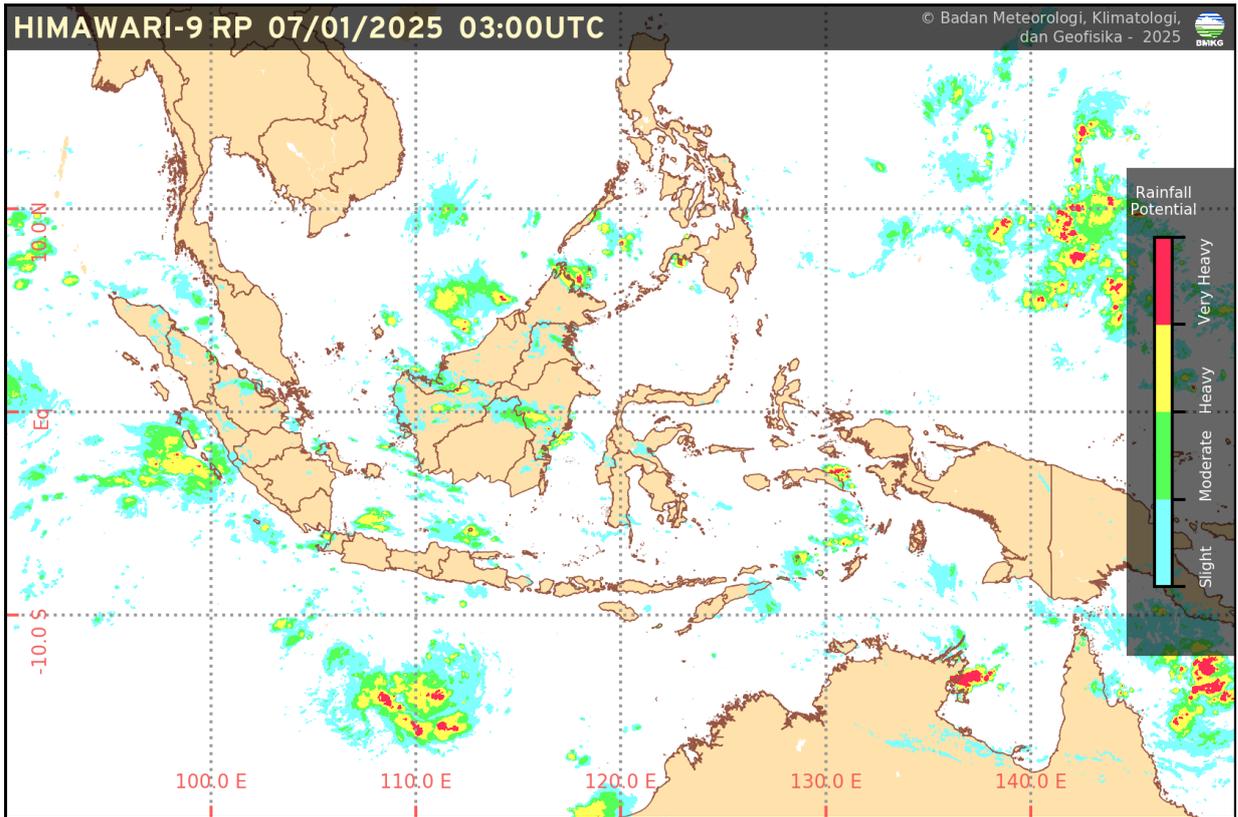
1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO berada pada fase La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.83 dan nilai SOI +7.5. Kondisi ini berpotensi meningkatkan potensi pembentukan awan di wilayah Indonesia, khususnya bagian timur. Meskipun demikian, nilai DMI sebesar -0.16 menunjukkan IOD berada dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh signifikan dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 07 Januari 2025 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Laut China Selatan, Laut Natuna, Laut Jawa, Pesisir Selatan Jawa, Jawa Timur, Bali, NTB, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTT, Kalimantan bagian utara, Sulawesi bagian Tengah, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

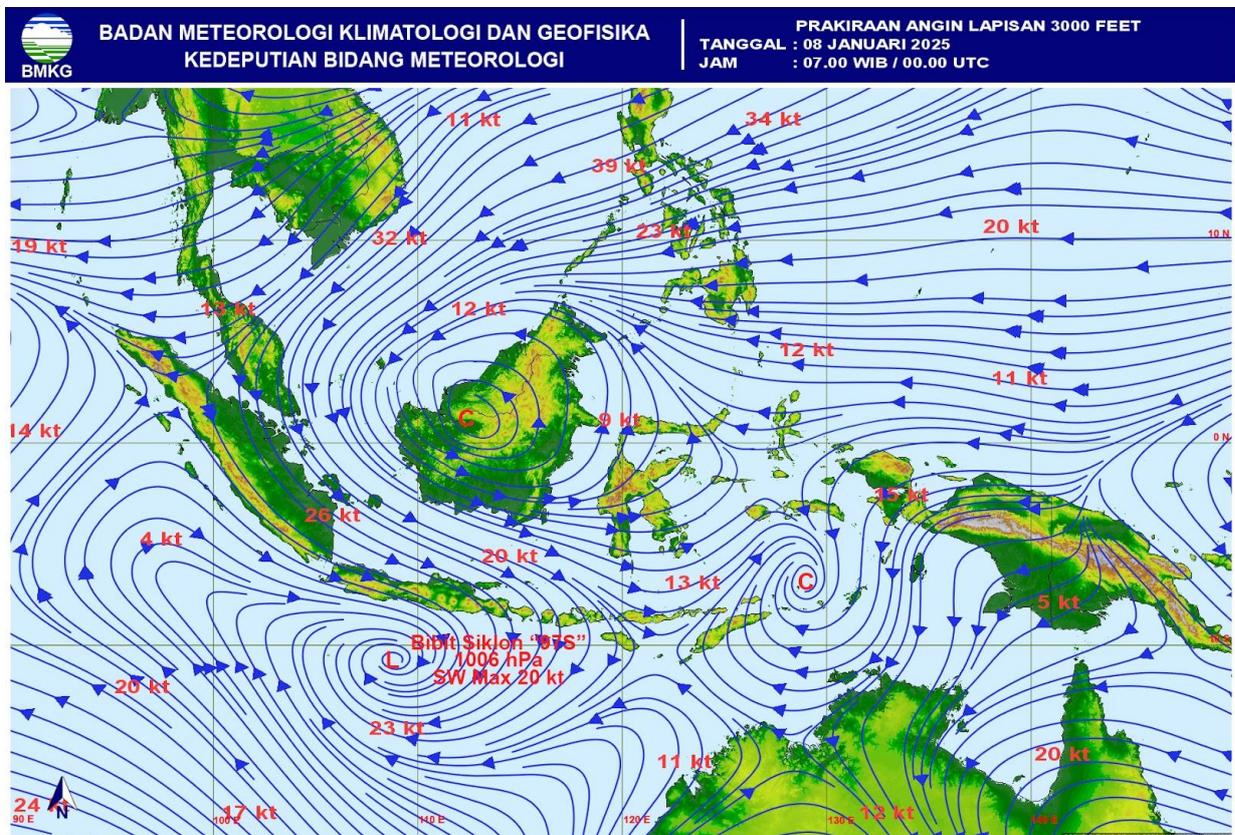
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Prediksi Curah Hujan Dasarian: Januari I – III 2025 Pada Januari I – Januari III 2025 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah – menengah (20-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian):
 - a) Pada Januari I 2025 meliputi sebagian Banten bagian barat, sebagian Jawa Barat bagian timur, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian kecil Jawa Timur bagian tengah hingga timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian kecil NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat bagian utara, sebagian Kalimantan Tengah bagian tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian kecil Kalimantan Utara bagian selatan, sebagian kecil Sulawesi Utara bagian utara, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Sulawesi Tengah, dan sebagian kecil Sulawesi Tenggara.

- b) Pada Januari II 2025 meliputi sebagian besar Banten, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian utara, sebagian kecil Jawa Timur bagian timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian kecil NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Sulawesi Utara bagian utara, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, dan sebagian kecil Sulawesi Tenggara.
 - c) Pada Januari III 2025 meliputi sebagian kecil Lampung, sebagian Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian besar Jawa Tengah, sebagian DI Yogyakarta, sebagian Jawa Timur bagian tengah hingga timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan bagian tengah, sebagian Sulawesi Utara bagian utara, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, dan sebagian kecil Sulawesi Tenggara.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 08-09 Januari 2025, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Laut Natuna Utara, Laut Natuna, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Laut Jawa, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, dan NTB, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Jawa bagian selatan, Bali, NTB, NTT, Maluku bagian selatan, dan Laut Arafura, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, perairan Sabang, sebagian besar Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut China Selatan, Pulau Jawa, Bali, NTB, Laut Jawa, Laut Flores, Samudra Hindia barat Pulau Sumatra hingga selatan NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Laut Sulu, Maluku Utara, Sulawesi bagian Utara, perairan utara Halmahera hingga Papua, dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Laut Natuna Utara, Laut Natuna, Kalimantan Barat, Laut Jawa, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, dan NTB, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 97S diperkirakan berada di sekitar Samudra Hindia selatan Jawa, dan membentuk daerah konvergensi memanjang di Perairan selatan Banten - Jawa Timur, dari Jawa Barat hingga Jawa Timur, dan di Samudra Hindia selatan Jawa.

- 5) Sirkulasi siklonik diperkirakan berada di Samudra Hindia barat laut Aceh, di perairan utara Kalimantan Barat, dan di Laut Banda, yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Samudra Hindia barat Laut Aceh, dari Laut China Selatan hingga Laut Natuna utara, di Kalimantan bagian tengah, dan dari NTT hingga Laut Banda.
- 6) Daerah konvergensi lain diperkirakan memanjang dari Sumatra utara hingga Aceh, dari Sumatra Barat hingga Lampung, di perairan Barat Sumatra Barat hingga Bengkulu, di Laut Natuna, di Selat karimata, di Laut Jawa, dari Selat Makassar hingga Laut Maluku, di NTB, di NTT, dan dari Papua Barat hingga Papua Pegunungan. Daerah konfluensi lain diperkirakan terbentuk di Laut Natuna, Pesisir Barat Bengkulu, dan di Laut Banda. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi, serta konfluensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut China Selatan timur Vietnam hingga Laut Natuna Utara, di Laut Filipina, dan di Samudra Pasifik Utara Papua, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.
- 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali. NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 07 Januari 2025 pukul 10.00 WIB

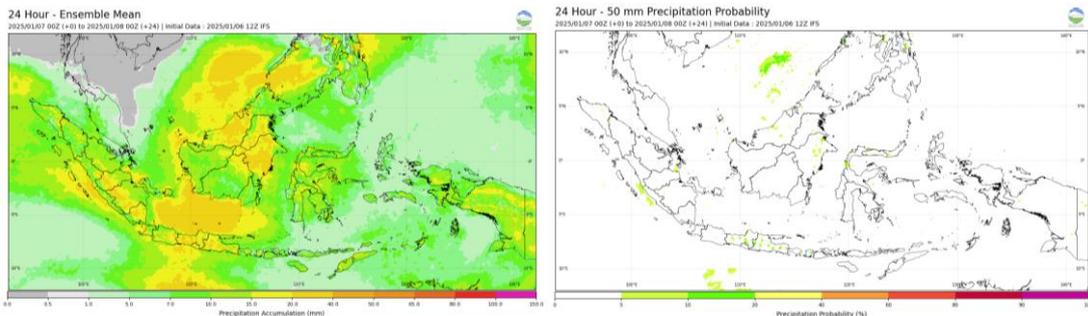


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 08 Januari 2025

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

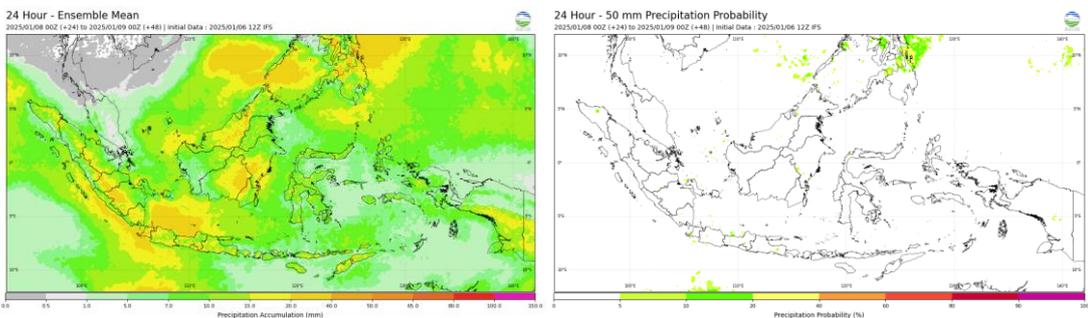
07 Januari 2025

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Jawa Timur.



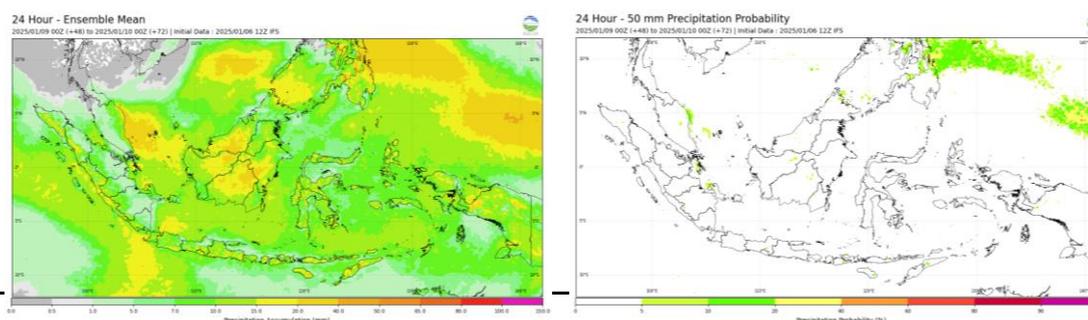
08 Januari 2025

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



09 Januari 2025

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



3. Peringatan Dini Cuaca Indonesia berdasarkan Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 07 - 09 Januari 2025

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, Jakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Tengah
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatra Utara, Banten, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Maluku, Papua
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Riau, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
Siaga	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Tengah
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 07 s/d 09 Januari 2025.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
07 Januari 2025	hujan ringan	hujan ringan; hujan petir di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakut, dan Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakut, dan Jakbar
08 Januari 2025	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel, dan Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel, Jakbar; hujan petir di Kep. Seribu	hujan petir
09 Januari 2025	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu; hujan petir di Jakpus, Jaktim, Jaksel, dan Jakbar	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaksel, dan Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jaksel

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Propinsi	Januari 2025						
		7	8	9	10	11	12	13
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							

7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							

36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat
Merah	Hujan Sangat Lebat - Ekstrem

No	Pulau	Propinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (07 - 13 Januari 2025)		
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat	Potensi Hujan Sangat lebat - Ekstrem
1	Sumatera	Aceh	7-8 , 11-13 Januari 2025	9 Januari 2025	NIHIL
2		Sumatra Utara	10 - 13 Januari 2025	7 - 9 Januari 2025	NIHIL
3		Sumatera Barat	8, 10, 11 & 13 Januari 2025	7, 9, & 12 Januari 2025	NIHIL
4		Riau	7-9 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	7 - 10 Januari 2025	11 - 12 Januari 2025	13 Januari 2025
6		Jambi	7 - 8, 10 - 12 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
7		Sumatra Selatan	7-13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	7, 9-13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	7 - 11 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	7 - 9, 11 dan 13 Januari 2025	10 Januari 2025	NIHIL
11	Jawa	Banten	7, 9 - 13 Januari 2025	8 Januari 2025	NIHIL
12		Jakarta	7-8, 10-13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	8, 12 - 13 Januari 2025	7 , 9 - 11 Januari 2025	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	7-10 Januari 2025	NIHIL
15		DIY	NIHIL	7 - 9 Januari 2025	NIHIL
16		Jawa Timur	12 - 13 Januari 2025	7-11 Januari 2025	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	7-11 dan 13 Januari 2025	12 Januari 2025	NIHIL
18		NTB	7-11 dan 13 Januari 2025	12 Januari 2025	NIHIL
19		NTT	7- 8,10 - 13 Januari 2025	9 Januari 2025	NIHIL

20	Kalimantan	Kalimantan Barat	10 s.d 13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	7, 8 dan 11 - 13 Januari 2025	9 -10 januari 2025	NIHIL
22		Kalimantan Timur	8 - 13 Januari 2025	7 Januari 2025	NIHIL
23		Kalimantan Utara	7-9 , 11-13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	7 - 8, 10 - 13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	10, 11, 13 Januari 2025	8 - 9 Januari 2025	NIHIL
26		Gorontalo	7 - 10 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	7 - 11 dan 13 Januari 2025	7 Januari 2025	NIHIL
28		Sulawesi Barat	7, 9 - 13 Januari 2025	8 Januari 2025	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	7 s/d 13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	7 - 13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	7 - 8 dan 11 - 13 Januari 2025	9 Januari 2025	NIHIL
32		Maluku	7-9 Januari 2029	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	7 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	NIHIL	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	8, 11 - 13 Januari 2025	7, 9 - 10 Januari 2025	NIHIL
36		Papua Pegunungan	7-9, 11-13 Januari 2025	10 Januari 2025	NIHIL
37		Papua	7,9, 11-13 Januari 2025	8,10 Januari 2025	NIHIL
38		Papua Selatan	8 - 13 Januari 2025	NIHIL	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan dampak terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Laut China Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa - NTB, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Sawu, Laut Banda, Laut Sulawesi, Laut Seram, Teluk Bintuni, Teluk Cenderawasih, Laut Arafura, dan Perairan utara Papua.